

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perkotaan yang pesat dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, terutama terhadap lingkungan. Alih fungsi lahan merupakan dampak negatif pembangunan perkotaan yang menyebabkan kenyamanan kota menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan kembali kenyamanan kota adalah pembuatan ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu bagian utama dari pembangunan dan pengelolaan ruang-ruang kota dalam upaya mengendalikan kapasitas dan kualitas lingkungannya dan pada saat yang bersamaan juga untuk meningkatkan kesejahteraan warganya (Nurisjah, 2005). Semakin berkurang ruang terbuka hijau di suatu wilayah dapat menimbulkan masalah yaitu terjadinya peningkatan polusi yang signifikan.

Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang sedang berkembang. Keberadaan RTH di kota Tasikmalaya masih sangat terbatas, yaitu 4,7% dari luas wilayah. Sedangkan dalam Undang-Undang RI No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang telah diamanatkan, bahwa RTH suatu kawasan setidaknya 30% dari luas wilayah, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Tasikmalaya memiliki RTH yaitu, jalur hijau, TPU (Tempat Pemakaman Umum), dan taman hutan di wilayah kompleks olah raga di Dadaha yang kepemilikan lahan tersebut masih aset pemerintah kabupaten Tasikmalaya. Selain Dadaha, ada juga beberapa taman seperti alun-alun Tasikmalaya dan taman yang berada di beberapa persimpangan jalan. Tasikmalaya belakangan ini mulai berbenah mempercantik kota dengan berbagai renovasi. Salah satu yang paling digemari

masyarakat adalah adanya taman kota yang berada tepat di depan Masjid Agung Kota Tasikmalaya. Taman kota ini dulunya bekas kantor DPRD Tasikmalaya kemudian diubah menjadi taman.

Namun demikian, peneliti memilih taman kota sebagai objek penelitian karena Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha terbilang masih baru yaitu dibuat pada tahun 2016, sehingga masih perlu untuk diidentifikasi dan dianalisis kinerja kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam penyediaan dan pengelolaan taman yang terbilang masih sangat baru di wilayahnya serta faktor-faktor pendukung keberhasilan kinerja kebijakan tersebut dan menganalisis faktor-faktor yang berpotensi menghambat kinerja kebijakan tersebut. Selanjutnya akan dirumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan yang masih terjadi agar dapat mempercepat capaian target kinerja kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam penyediaan dan pengelolaan RTH di wilayahnya. Taman kota sebaiknya dapat memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi rakyatnya, baik secara jasmani ataupun rohani dengan memperhatikan dua aspek penting, yaitu fungsi ekologis dan estetika. Fungsi ekologis pada taman sebagai penjaga kualitas dan kestabilan lingkungan kota asrinya taman dapat menjadi filter dari kebisingan, pemecah angin dan pengatur iklim mikro. Penelitian terhadap keempat fungsi tersebut karena dapat dirasakan secara langsung oleh penggunanya.

Taman juga harus memiliki nilai estetika karena dapat menjaga dan meningkatkan kebersihan dan keindahan kota. Taman di kota yang indah akan menarik masyarakat sebagai sarana rekreasi dan edukasi, bahkan dapat menjadi daya tarik dan nilai jual bagi kota tersebut. Studi evaluasi tata hijau diperlukan

untuk mengetahui apakah penerapan taman sudah memenuhi syarat fungsi ekologis dan estetika serta dapat menjadi pedoman dalam menciptakan suatu lanskap taman kota yang fungsional dan estetik. Taman kota berfungsi memperbaiki kualitas lingkungan dan sebagai pusat kegiatan rekreasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi RTH Dadaha yang baru saja direnovasi dan RTH Taman kota sesuai dengan fungsi taman yang sebenarnya.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi RTH di Kota Tasikmalaya ?
2. Apakah RTH di Kota Tasikmalaya sudah sesuai fungsinya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi RTH Taman Kota di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengevaluasi RTH yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya yang sesuai dengan tipologi Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

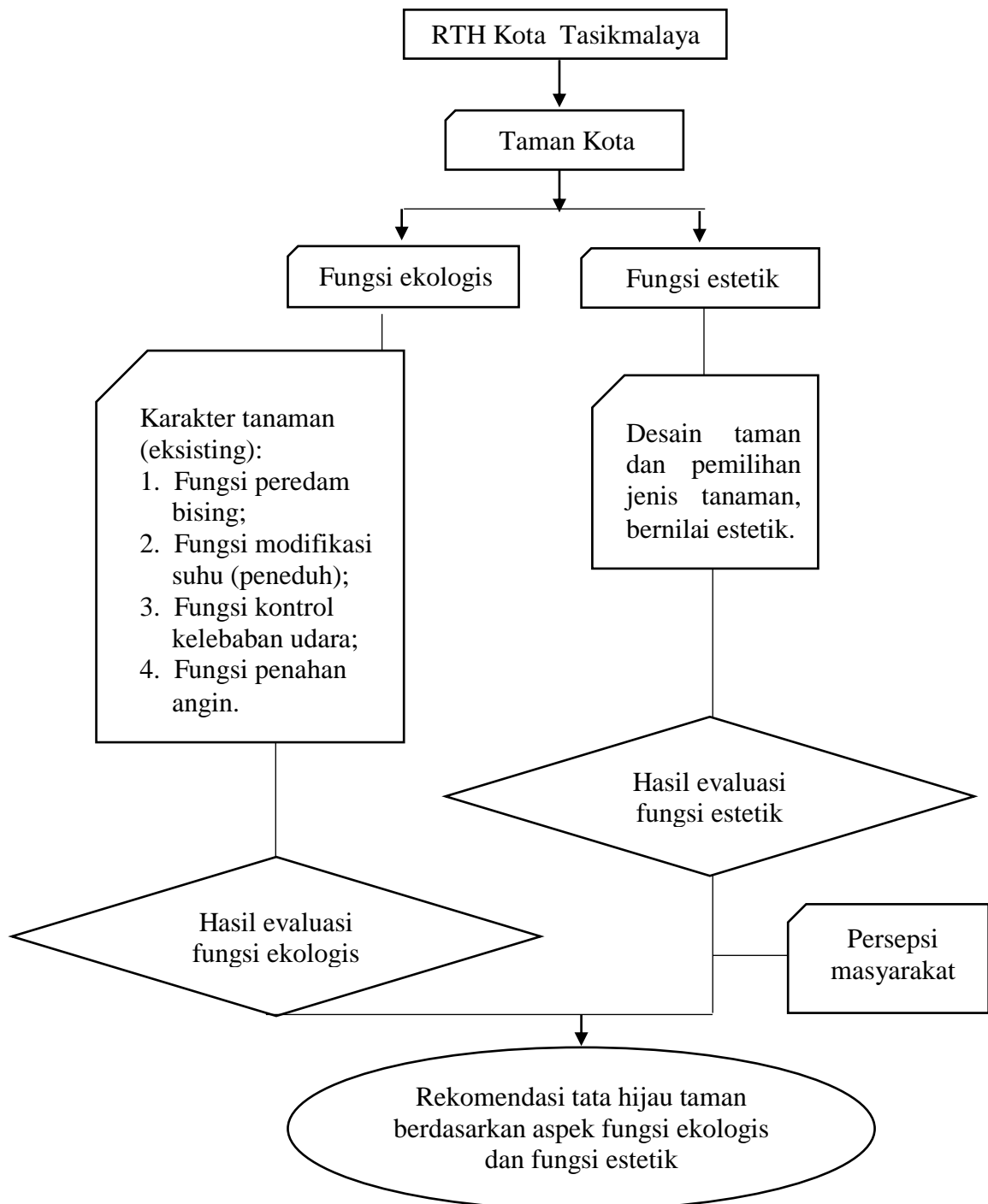
Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai salah satu rekomendasi kepada pemerintah daerah dan pihak terkait mengenai penerapan tata hijau taman di Kota Tasikmalaya, khususnya fungsi estetik dan fungsi ekologis.

E. Batasan Studi

Penelitian ini telah dilakukan pada RTH Taman Kota di wilayah Kota Tasikmalaya. Studi dilakukan terbatas pada kondisi dan evaluasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota di wilayah Kota Tasikmalaya.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang memiliki RTH publik dan RTH privat, salah satu dari RTH publik yaitu taman kota. Taman kota memiliki pengaruh besar dalam mendukung keberlanjutan kota. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan taman, yaitu aspek fungsi ekologis dan aspek estetika. Aspek fungsi ekologis yang dianalisis yaitu, mencakup fungsi peredam bising, fungsi modifikasi suhu (peneduh), fungsi kontrol kelembaban udara dan fungsi penahan angin karena semua fungsi tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna taman. Dan aspek fungsi nilai estetika yang dianalisis adalah desain taman dan pemilihan jenis tanaman yang digunakan agar bernilai estetika. Hasil evaluasi terhadap aspek fungsi ekologis berdasarkan kriteria standar dan aspek fungsi nilai estetika yaitu mengetahui persepsi masyarakat pengguna taman dengan metode kuesioner akan menghasilkan deskripsi hasil fungsi ekologis dan fungsi estetika. Deskripsi tersebut akan disusun menjadi suatu rekomendasi konsep tata hijau untuk taman (Gambar1).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian